

Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Pencegahan Kejadian ISPA Di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

Nia Wahyuni¹, Mariaty A. Sangkai², Anggreni Ade Putri³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email: niawahyuni0709@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat dengan angka kejadian yang tinggi. Salah satu faktor yang berperan dalam pencegahan ISPA adalah pengetahuan masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan pencegahan kejadian ISPA di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik melalui pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Kayon pada Sampel berjumlah 77 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan data rekam medis kejadian ISPA. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 17–50 tahun (44,2%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kategori baik, dan mayoritas melakukan pencegahan ISPA dengan baik. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan pencegahan kejadian ISPA di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan pencegahan kejadian ISPA di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. UPTD Puskesmas Kayon diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara berkelanjutan melalui penyuluhan, media informasi, dan pemberdayaan masyarakat. untuk meningkatkan pengetahuan serta menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan ISPA

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), ISPA.

Abstract

Background: Acute Respiratory Infection (ARI) remains one of the major public health problems with a high incidence rate. One of the factors contributing to the prevention of ARI is the community's knowledge about Clean and Healthy Lifestyle Behaviors (CHLB). **Objective:** To determine the correlation between the knowledge about Clean and Healthy Lifestyle Behaviors (CHLB) and the prevention of Acute Respiratory Infection (ARI) at Kayon Public Health Center, Palangka Raya. **Method:** This research employed a quantitative method with an analytical observational design using a cross-sectional approach. The research population consisted of all patients who visited Kayon community Health Center from sample total of 77 respondents were selected using a non-probability sampling technique with accidental sampling. Data were collected using a questionnaire assessing knowledge of Clean and Healthy Lifestyle Behaviors (CHLB) and medical record data on Acute Respiratory Infection (ARI). Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test. **Result:** The findings showed that the majority about respondents were aged 46–50 years (44.2%). Most respondents had good knowledge about Clean and Healthy Lifestyle Behaviors (CHLB), and the majority demonstrated good practices in preventing Acute Respiratory Infection (ARI). The bivariate analysis using the Chi-Square test indicated a statistically significant correlation between knowledge of Clean and Healthy Lifestyle Behaviors (CHLB) and the prevention of Acute Respiratory Infection (ARI) at Kayon Community Health Center, Palangka Raya ($p < 0.05$). **Conclusion:** There was a statistically significantly correlation between knowledge of Clean and Healthy Lifestyle Behaviors (CHLB) and the prevention of Acute Respiratory Infection (ARI) at Kayon Community Health Center, Palangka Raya City. Kayon Community Health Center is hoped to strengthen health promotion and education programs on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) through continuous health education, information media, and community empowerment to improve public knowledge and encourage the implementation of PHBS in daily life as an effort to prevent Acute Respiratory Infection

Keywords: Knowledge, Clean and Healthy Lifestyle Behaviors (CHLB), Acute R, Acute Respiratory Infection (ARI).

1. PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat mencegah berbagai penyakit menular. Penerapan PHBS yang belum optimal dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit, salah satunya infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Rahayu et al., 2026). Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyakit infeksi yang menyerang saluran pernapasan, meliputi hidung, telinga, tenggorokan, trakea, bronkiulus, hingga paru-paru, dengan lama sakit kurang dari 14 hari. Gejala yang muncul dapat berupa batuk, pilek, sesak napas, akibat hidung tersumbat dengan atau tanpa disertai demam (Indra et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 dalam Nuryasni et al., (2026) infeksi saluran pernafasan akut masih menjadi salah satu penyebab kematian utama di dunia dengan perkiraan sekitar 13 juta kematian secara global, termasuk kurang lebih 4 juta kematian pada kelompok dewasa setiap tahunnya. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes, (2025) infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) menjadi penyakit terbanyak dilaporkan di Indonesia dengan 13,37 juta kasus. Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, (2025) Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih menjadi salah satu permasalahan penyakit menular di Kalimantan Tengah. Hal ini terlihat dari data tahun 2023 yang menunjukkan bahwa proporsi penyakit terkait ISPA sebesar 13,2% dan tahun 2024 sebesar 10,3%.

Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, (2024) menyatakan bahwa penyakit yang termasuk dalam kelompok Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) memiliki proporsi sebanyak 1.314 kasus ditahun 2023 dan tahun 2024 sebesar 1.344 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di UPTD Puskesmas Kayon diperoleh jumlah kasus ISPA pada tahun 2023 sebanyak 4.284 orang. Tahun 2024 sebanyak 3.047. pada tahun 2026 dari Januari-Maret sebesar 656 orang. Walaupun mengalami penurunan ISPA masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kayon.

Tingginya angka kejadian ISPA dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kebiasaan tidak menjaga kebersihan lingkungan, paparan asap rokok, polusi udara, serta kurangnya penerapan perilaku pencegahan penyakit dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko penularan ISPA, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap pasien yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Kayo, diperoleh hasil bahwa dari 10 responden yang diwawancara, sebanyak 7 orang tidak mengetahui tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sedangkan 3 orang lainnya belum memahami secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, tingginya kejadian ISPA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kayon meskipun menunjukkan tren penurunan setiap tahunnya masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian. Mengingat PHBS merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit menular, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kayon.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik melalui metode *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan tanpa memberikan perlakuan atau intervensi kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 17-

50 tahun yang berkunjung di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya sebanyak 656 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling*, jenis *non-probability sampling* yang diterapkan adalah *accidental sampling*. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* sehingga diperoleh 77 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta data rekam medis untuk mengetahui kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden tingkat pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Selanjutnya analisis bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia responden

No	Usia	N	(%)
1	17-25 Tahun	22	28,6
2	26-35 Tahun	15	19,5
3	36-45	6	7,8
4	46-50	34	44,2
Total		77	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari total 77 responden, sebagian besar berada pada kelompok usia 46–50 tahun, yaitu sebanyak 34 responden (44,2%). Selanjutnya, responden yang berusia 17–25 tahun berjumlah 22 responden (28,6%), diikuti kelompok usia 26–35 tahun sebanyak 15 responden (19,5%). Sementara itu, kelompok usia 36–45 tahun merupakan yang paling sedikit, yaitu sebanyak 6 responden (7,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	N	(%)
1	Perempuan	50	64,9
2	Laki-laki	27	35,1
Total		77	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari total 77 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 responden (64,9%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 27 responden (35,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	N	(%)
1	SD	38	49,4
2	SMP	21	27,3
3	SMA	15	19,5
4	S1	3	3,9
Total		77	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari total 77 responden, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), yaitu sebanyak 38 responden (49,4%). Selanjutnya, responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 21 responden (27,3%), diikuti responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 15 responden (19,5%). Sementara itu, jumlah responden paling sedikit memiliki tingkat pendidikan S1, yaitu sebanyak 3 responden (3,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

No	Umur Balita	N	(%)
1	Pelajar	3	3,9
2	IRT	44	57,1
3	Wirawasta	15	15,6
4	Karyawan Swasta	12	3,9
Total		77	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari total 77 responden, sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 44 responden (57,1%). Selanjutnya, responden yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 15 responden (19,5%), diikuti karyawan swasta sebanyak 12 responden (15,6%). Sementara itu, jumlah responden yang bekerja sebagai pelajar dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) masing-masing sebanyak 3 responden (3,9%).

Tabel 5. Berdasarkan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

No	PHBS	N	(%)
1	Baik	11	14,3
2	Cukup	26	33,8
3	Kurang	40	51,9
Total		77	100,0

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari total 77 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 40 responden (51,9%). Selanjutnya, responden yang memiliki pengetahuan kategori cukup berjumlah 26 responden (33,8%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kategori baik merupakan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 11 responden (14,3%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Infeksi Saluran pernapasan Akut di UPTD Puskesmas Kayon

No	Kejadian ISPA	N	(%)
1	Ya	40	51,9
2	Tidak	37	48,1
Total		77	100,0

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa dari total 77 responden, sebagian besar mengalami kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), yaitu sebanyak 40 responden (51,9%). Sementara itu, responden yang tidak mengalami kejadian ISPA berjumlah 37 responden (48,1%).

Tabel 7. Hasil Analisa Uji *Chi Square* Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Pencegahan Kejadian ISPA di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

Pengetahuan PHBS	Kejadian ISPA				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	1	1,3	10	13,0	11	14,3	0.000
Cukup	2	2,6	24	31,2	26	33,8	
Kurang	37	48,1	3	3,9	40	51,9	
Total	40	52,9	37	48,1	77	100	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 11 responden yang memiliki pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kategori baik, sebagian besar tidak mengalami kejadian ISPA, yaitu sebanyak 10 responden (13,0%), sedangkan 1 responden (1,3%) mengalami kejadian ISPA. Selanjutnya, dari 26 responden dengan pengetahuan kategori cukup, sebagian besar tidak mengalami kejadian ISPA, yaitu sebanyak 24 responden (31,2%), sedangkan 2 responden (2,6%) mengalami kejadian ISPA. Sementara itu, dari 40 responden dengan pengetahuan kategori kurang, sebagian besar mengalami kejadian ISPA, yaitu sebanyak 37 responden (48,1%), sedangkan 3 responden (3,9%) tidak mengalami kejadian ISPA.

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 40 responden (51,9%). Selanjutnya, responden yang memiliki pengetahuan kategori cukup berjumlah 26 responden (33,8%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kategori baik merupakan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 11 responden (14,3%). Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (64,9%), berpendidikan Sekolah Dasar (49,4%), bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (57,1%), serta berada pada kelompok usia 46–50 tahun (44,2%).

Pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain (Siola et al., 2025).

Menurut Putu et al., (2025) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, tingkat pendidikan, pekerjaan. Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada hakikatnya merupakan perilaku pencegahan oleh individu atau keluarga dari berbagai penyakit (Mulasari et al., 2021).

Menurut Putu et al., (2025) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, tingkat pendidikan, pekerjaan. Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi. Klasifikasi usia meliputi 17–25 tahun (remaja akhir), 26–35 tahun (dewasa awal), 36–45 tahun (dewasa akhir), 46–50 tahun (dewasa akhir). Selain usia, tingkat pendidikan juga berperan

penting dalam membentuk pengetahuan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik kemampuan berpikir kritis dan memahami informasi. Tingkat pendidikan diklasifikasikan menjadi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Pekerjaan turut memengaruhi pengetahuan karena lingkungan kerja dapat memberikan pengalaman serta kesempatan memperoleh informasi baru

Menurut peneliti, mayoritas responden yang memiliki pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kategori kurang dipengaruhi oleh karakteristik responden, terutama tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia. Tingkat pendidikan yang relatif rendah dapat membatasi kemampuan responden dalam menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan, termasuk mengenai PHBS. Selain itu, sebagian besar responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga kemungkinan memiliki akses terhadap informasi kesehatan yang lebih terbatas apabila tidak diikuti dengan kegiatan penyuluhan atau edukasi dari tenaga kesehatan.

Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), yaitu sebanyak 40 responden (51,9%). Sementara itu, responden yang tidak mengalami kejadian ISPA berjumlah 37 responden (48,1%).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) juga dapat didefinisikan secara operasional sebagai suatu penyakit infeksi pada hidung, telinga, tenggorokan, *trachea*, *bronchioli* dan paru yang kurang dari dua minggu atau 14 hari dengan tanda dan gejala dapat berupa batuk dan atau pilek (ingus) dan atau batuk pilek dan atau sesak nafas karena hidung tersumbat dengan atau tanpa demam (Indra et al., 2022).

Kejadian ISPA dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi lingkungan, termasuk kebersihan rumah, ventilasi, kepadatan hunian, kelembapan, serta pencemaran udara seperti asap rokok, asap kendaraan bermotor, dan asap hasil pembakaran. Oleh karena itu, penerapan PHBS yang baik dalam menjaga kebersihan rumah menjadi salah satu upaya penting untuk menurunkan risiko terjadinya ISPA pada anggota keluarga (Indra et al., 2022).

Menurut opini peneliti, tingginya kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada responden berkaitan dengan belum optimalnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan rumah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang PHBS dalam kategori kurang. Pengetahuan yang rendah dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan rumah, seperti membersihkan lantai dan perabot secara rutin, membuka jendela untuk memperlancar sirkulasi udara, menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah, serta mengurangi paparan asap rokok maupun asap hasil pembakaran. Apabila praktik-praktik tersebut tidak diterapkan secara konsisten, kualitas udara di dalam rumah dapat menurun dan meningkatkan risiko terjadinya gangguan saluran pernapasan, termasuk ISPA.

Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan pencegahan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$, yaitu lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2026). Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang *signifikan* antara pengetahuan dengan kejadian ISPA. Selain itu, variabel PHBS juga menunjukkan adanya hubungan yang *signifikan* terhadap kejadian ISPA. Selain itu, variabel PHBS juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap kejadian ISPA. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berhubungan secara signifikan dengan kejadian ISPA, sehingga semakin baik pengetahuan dan penerapan PHBS, maka semakin rendah risiko terjadinya ISPA.

Menurut peneliti, adanya hubungan yang *signifikan* antara pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang PHBS cenderung lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan rumah, membuka ventilasi rumah secara rutin, menghindari paparan asap rokok maupun asap hasil pembakaran, serta menerapkan etika batuk dan bersin. Sebaliknya, individu dengan pengetahuan yang kurang cenderung belum menerapkan perilaku tersebut secara optimal sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya ISPA. Hasil penelitian ini juga didukung oleh karakteristik responden yang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan PHBS dalam kategori kurang, sehingga dapat memengaruhi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar responden di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya memiliki pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 40 responden (51,9%). Mayoritas responden juga berjenis kelamin perempuan, berusia 46–50 tahun, berpendidikan Sekolah Dasar (SD), dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yang diduga turut memengaruhi tingkat pengetahuan mengenai PHBS.
- 2) Sebagian besar responden mengalami kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), yaitu sebanyak 40 responden (51,9%), sedangkan 37 responden (48,1%) tidak mengalami ISPA. Tingginya kejadian ISPA menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di UPTD Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. Responden dengan pengetahuan PHBS yang baik dan cukup cenderung tidak mengalami ISPA, sedangkan responden dengan pengetahuan PHBS yang kurang lebih banyak mengalami ISPA.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ariyatun, T., & Anwar, A. (2023). Pengertian Ilmu Pengetahuan , Ciri-Ciri , Persamaan Dan Perbedaan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2).

- Dinkes Kota Palangka Raya. (2024). Profil Kesehatan Kota Palangka Raya 2024.
- Dinkes Provinsi Kalimantan Tengah. (2025). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2025*. https://Dinkes.Kalteng.Go.Id/WpContent/Uploads/2025/10Profil-Kesehatan-Provinsi-Kalimantan-Tengah-Tahun-2025_Compressed.Pdf?Utm_Source
- Fadel, A., Wasesa, A., Utami, A. F., & Nisa, F. L. (2024). Analisis Minat Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim Jurusan Ekonomi Pembangunan Semester 7 Tentang Perencanaan Setelah Lulus. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19).
- Marzuki, M. S., Tunasly, A. Y., Juliarsih, A., Amirah, N., Sutiari, N. N., Mawazin, I., & Rismawati, N. (2026). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Ispa Di Desa Maponu Kecamatan Sarjo. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(1). <https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9845>
- Masyithoh, S., Izzati, W., & Bungsu, P. P. (2026). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Rumah Tangga Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi Tahun 2024. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 10(2).
- Mulasari, A., Saptadi, D., Sofiana, L., & Hidayat, S. (2021). *Modul Pengabdian Masyarakat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Cv Mine.
- Nuryasni, Sabir, & Dwijayanto, I. M. R. (2026). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Yang Tinggal Di Kawasan Tambang Galian C Terhadap Kejadian Penyakit Ispa Di Puskesmas Anuntodea Tipo. *Jurnal Jurkin*, 4(4).
- Putu, N., Aristina, W., Nugrahini, L., Panduwiguna, I., Kresnayana, M. Y., Kresnayana, G. I., & Sedana, K. P. (2025). Hubungan Karakteristik Pasien Terhadap Persepsi Penggunaan Obat Relationship Between Patient Characteristics And Perceptions Of Traditional. *Jurnal Kesehatan Sundaram*, 2(1).
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Rahayu, S., Muslima, L., & Hs, N. (2026). Hubungan Pengetahuan Dan Phbs (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Terhadap Kejadian Ispa Di Desa Atu Lintang. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 7(2).